BAB V

BAGIAN EVALUASI RANCANGAN

5.1. Bagaimana proses dalam menemukan analisis matahari pada bangunan eksisting?

Untuk proses penemuan tingkat pencahayaan alami yang masuk kedalam bangunan dilakukan melalui simulasi menggunakan software velux sehingga didapatkan :

5.1.1. Rumah Tinggal Purwo Sarjono

Gambar 5. 1 Evaluasi menggunakan Velux Pada Denah Eksisting Rumah Purwo Sarjono

Sumber: Penulis, 2018

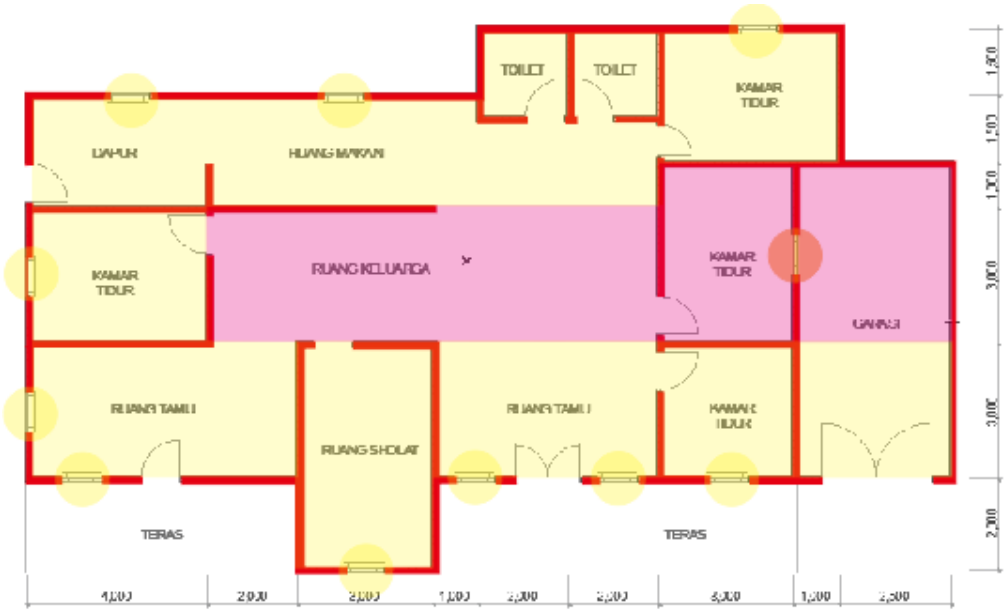

Gambar 5. 2 Evaluasi Pencahayaan alami Pada Denah Eksisting Rumah Purwo Sarjono

Sumber: Penulis, 2018

Ada beberapa ruangan yang kurang sekali pencahayaan dan penghawaan alaminya karena ruangan masih tertutup dengan ruangan lainya. Warna merah menunjukan matahari kurang sekali masuk ke dalam ruangan tersebut karena ruangan yang berwarna merah tersebut berada di tengah bangunan.

5.1.2. Rumah Tinggal Suparwadi

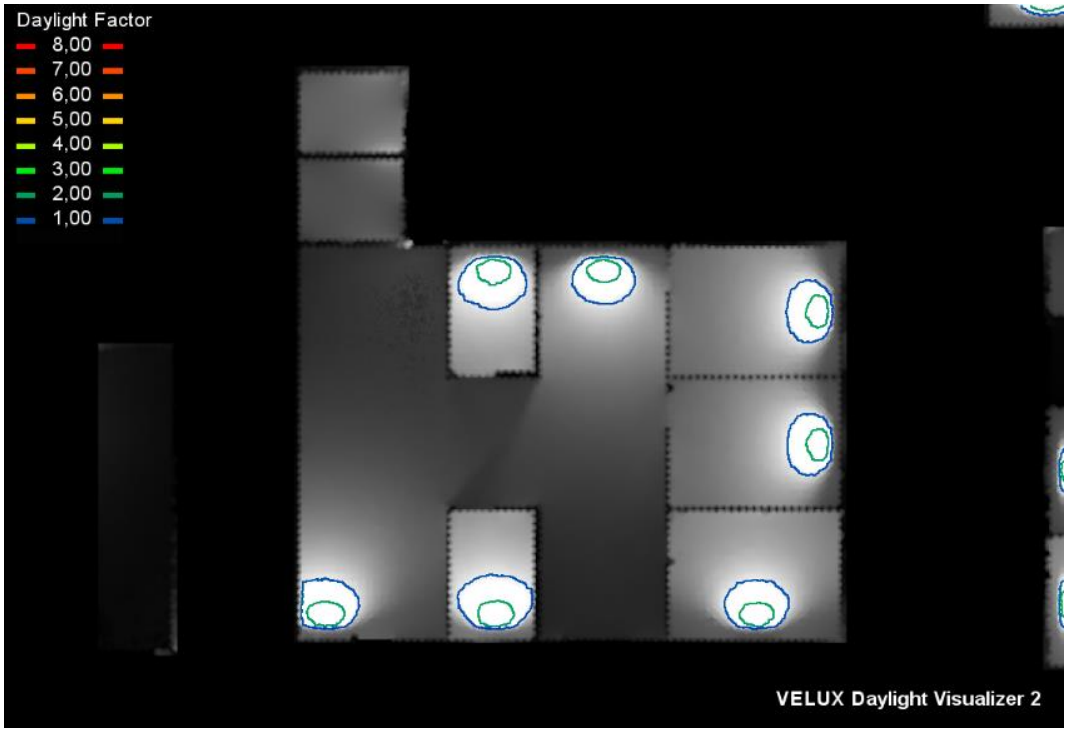

Gambar 5. 3 Evaluasi menggunakan Velux Pada Denah Eksisting Rumah Suparwadi

Sumber: Penulis, 2018

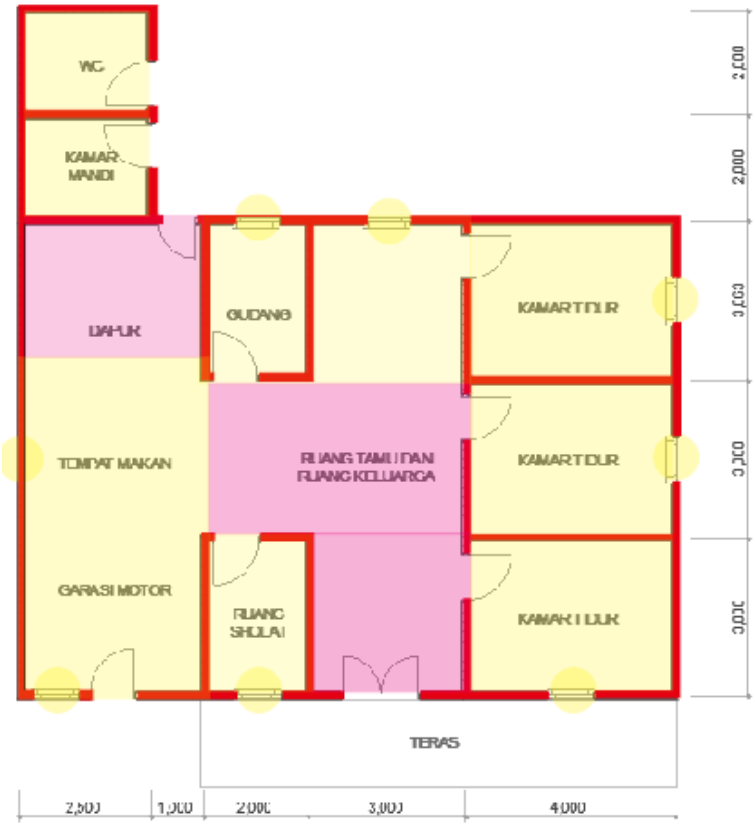

Gambar 5. 4 Evaluasi Pencahayaan alami Pada Denah Eksisting Rumah Suparwadi

Sumber: Penulis, 2018

Rumah bapak Suparwadi menggunakan jenis dinding batu bata dengan beberapa bukaan di setiap ruangan agar cahaya dari matahari dapat masuk dan juga untuk jalur keluar masuk udara. Akan tetapi ada beberapa ruangan yang kurang mendapatkanya dikarenakan kurangnya bukaan pada ruangan tersebut. Pada rumah bapak Suparwadi ada beberapa ruangan yang kurang mendapatkan pencahayaan alami dikarenakan kurangnya bukaan pada ruangan tersebut yaitu ruang tamu, ruang keluarga dan dapur. Untuk ruang tamu dan ruang keluarga selain bukaanya yang kurang, ruang ruang ini juga dikarenakan letaknya yang terhimpit dari ruangan ruangan di sampingnya sehingga cahaya matahari akan terhalang oleh ruangan ruangan di sampingnya.

5.1.3. Rumah Tinggal Sutikno

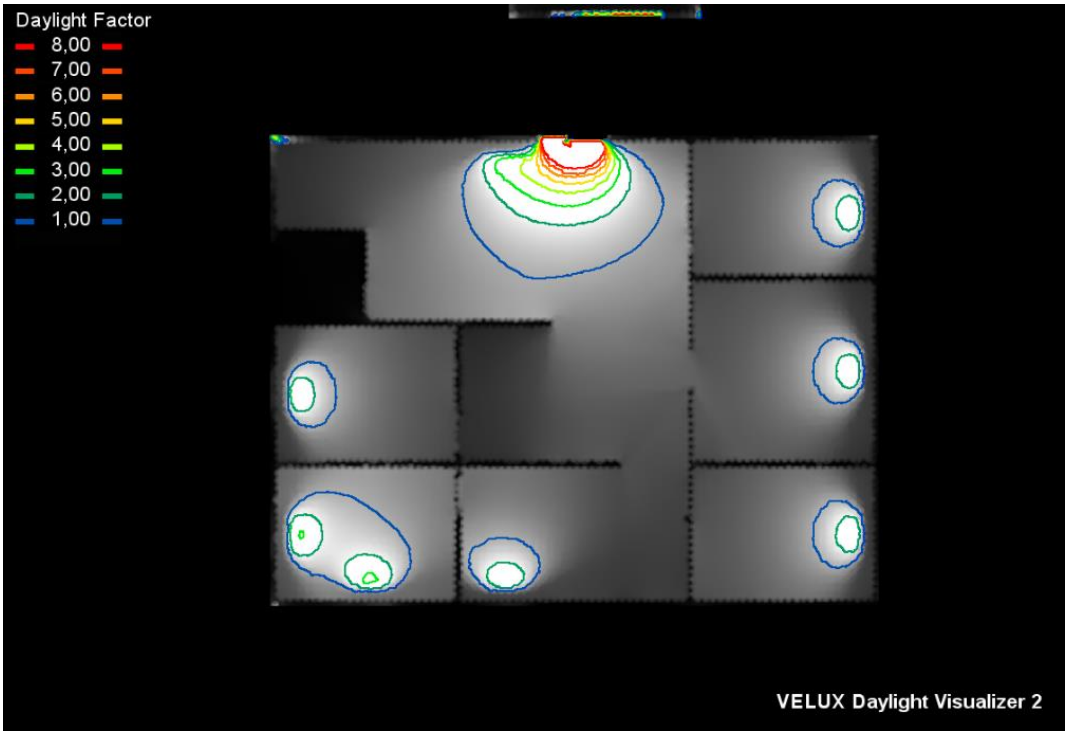

Gambar 5. 5 Evaluasi menggunakan Velux Pada Denah Eksisting Rumah Sutikno

Sumber: Penulis, 2018

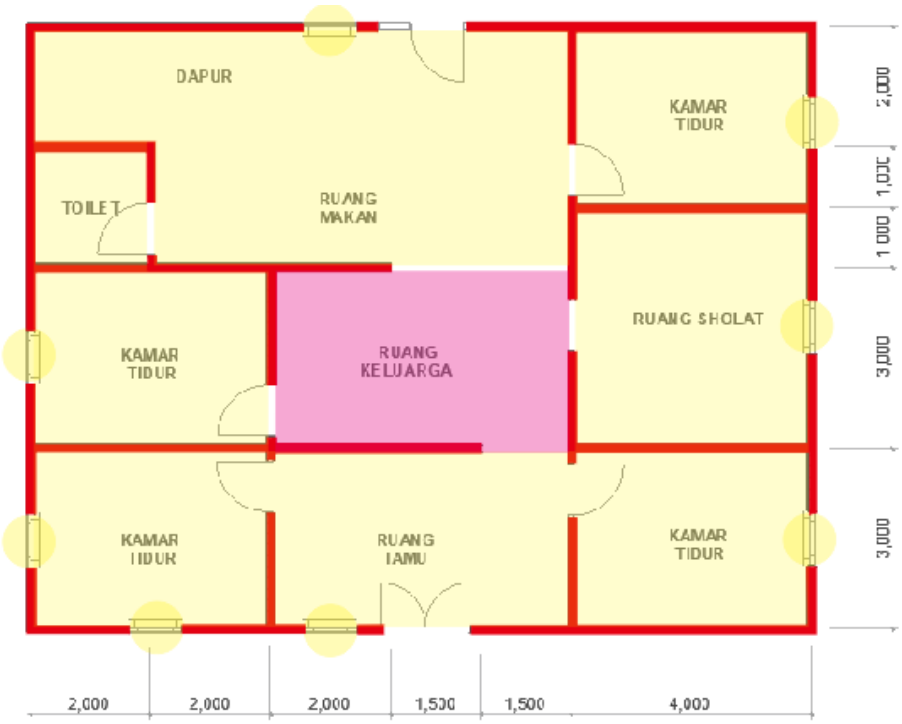

Gambar 5. 6 Evaluasi Pencahayaan alami Pada Denah Eksisting Rumah Sutikno

Sumber: Penulis, 2018

Pada rumah bapak Sutikno menggunakan dinding batu bata dengan mempunyai beberapa bukaan pada setiap ruangan rumahnya. Seperti pada ruang tamu, kamar tidur, ruang sholat, dapur, dan ruang makan. Terdapat satu bukaan pada setiap ruangan tetapi ada satu ruangan yang letaknya terhimpit di tengah-tengah ruangan lainya yaitu ruang keluarga. Ruang keluarga sangat sedikit mendapat pencahayaan alami karena letaknya tadi yang terhimpit dan terdapat sekat sekat dengan ruangan di samping-sampingnya yang menghalangi cahaya masuk.

5.1.4. Rumah Tinggal Supriyanto

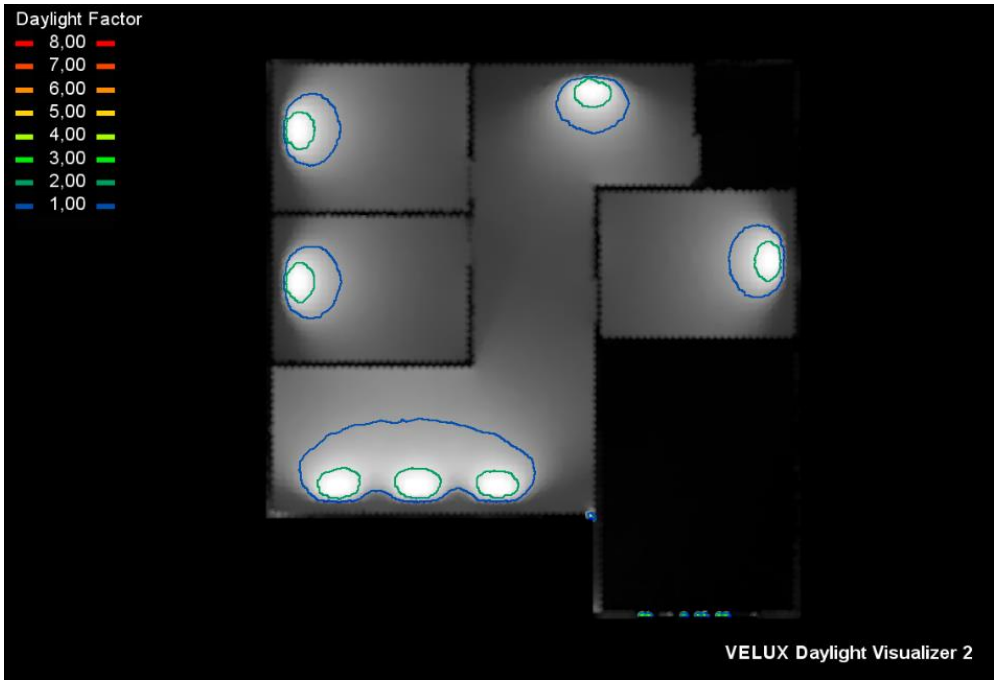

Gambar 5. 7 Evaluasi menggunakan Velux Pada Denah Eksisting Rumah Supriyanto

Sumber: Penulis, 2018

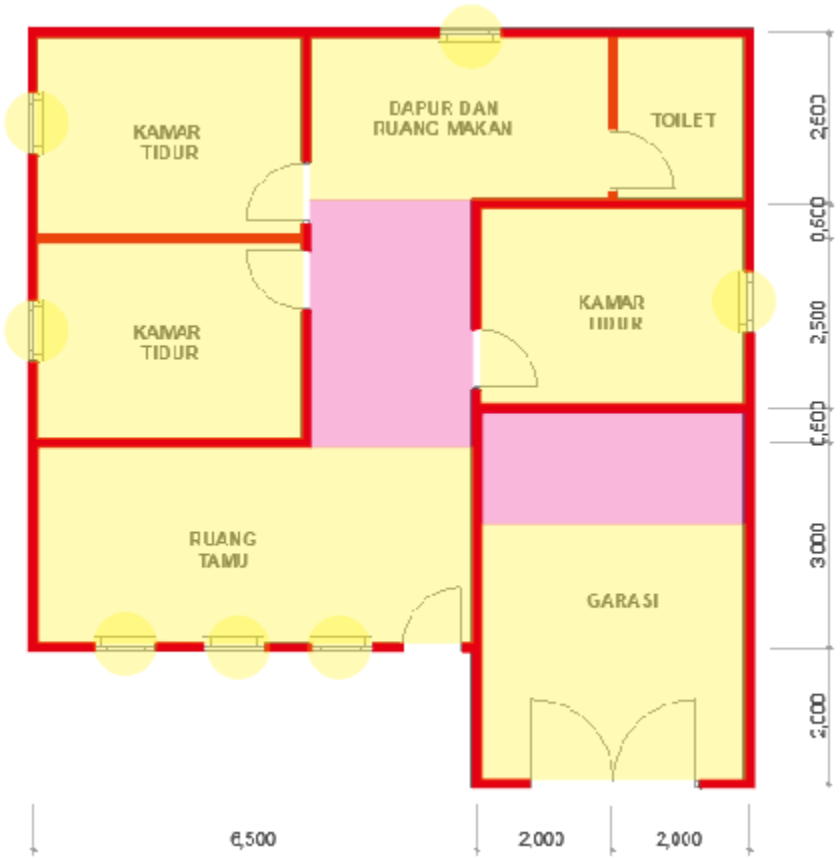

Gambar 5. 8 Evaluasi Pencahayaan alami Pada Denah Eksisting Rumah Supriyanto

Sumber: Penulis, 2018

Ada beberapa ruangan yang sudah baik pencahayaan alaminya, tetapi pada koridor pada rumah bapak Supriyanto kurang mendapatkan pencahayaan alami dikarenakan letaknya yang terhimpit oleh beberapa ruang di sekitarnya.

5.1.5. Rumah Tinggal Sudarno

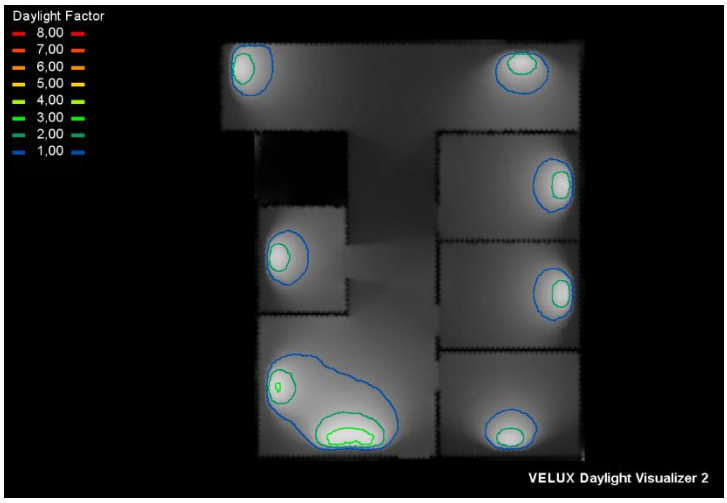

Gambar 5. 9 Evaluasi menggunakan Velux Pada Denah Eksisting Rumah Sudarno

Sumber: Penulis, 2018

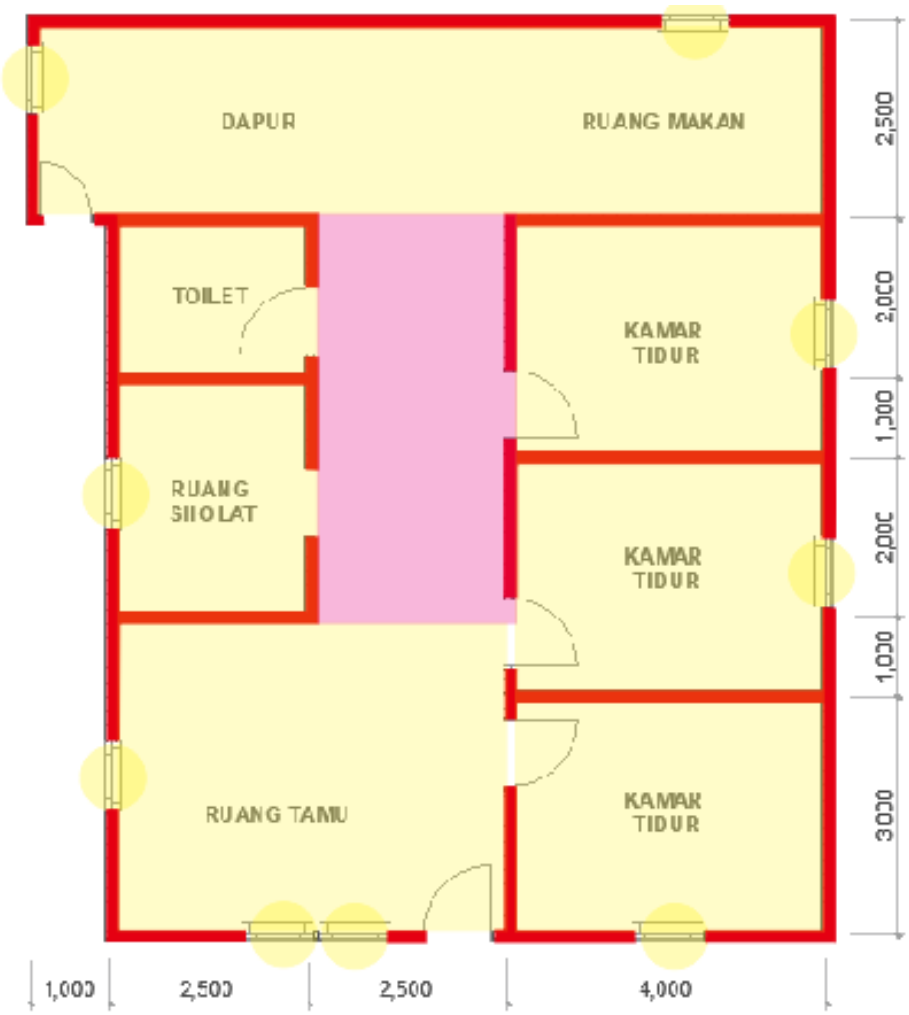

Gambar 5. 10 Evaluasi Pencahayaan alami Pada Denah Eksisting Rumah Sudarno

Sumber: Penulis, 2018

Sama seperti pada ruamah bapak Supriyanto, rumah bapak Sudarno juga cahaya matahari kurang dapat masuk ke koridor dikarenakan letak koridor berada di tengah bangunan yang terhimpit oleh ruang ruang di sampingnya dan jauh dari bukaan pada rumah bapak Sudarno tersebut.

5.1.6. Rumah Tinggal Sobo Harsono

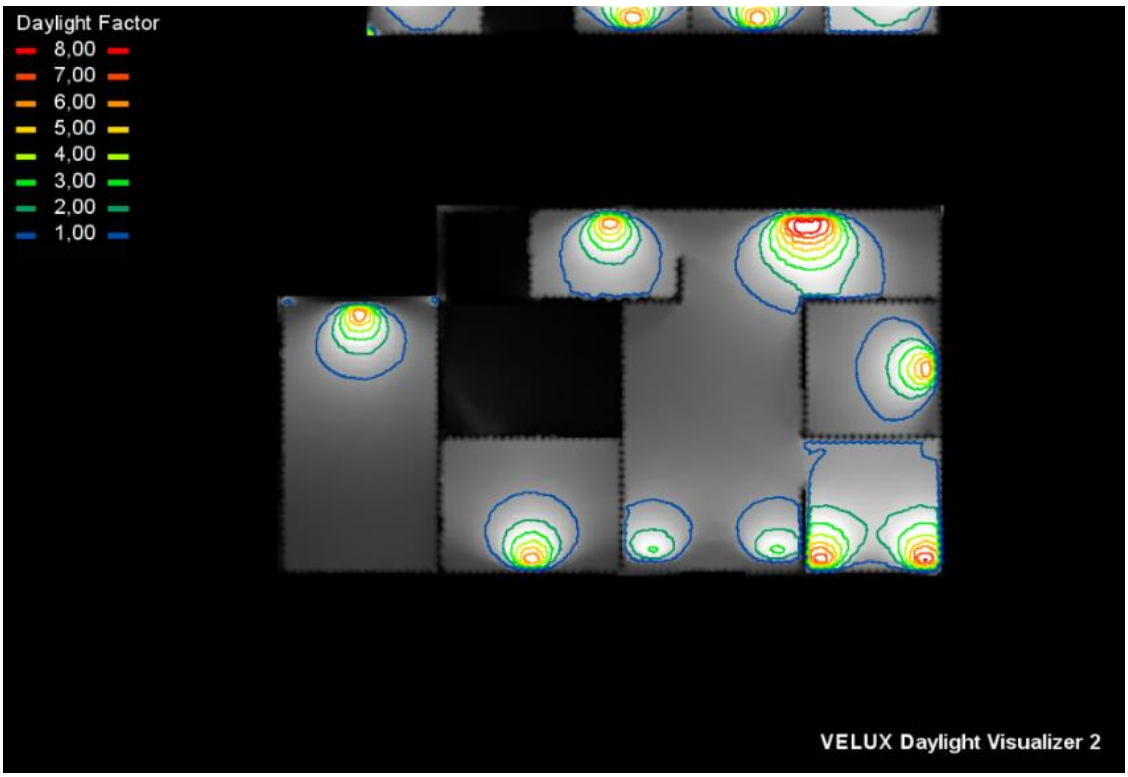

Gambar 5. 11 Evaluasi menggunakan Velux Pada Denah Eksisting Rumah Sobo Harsono

Sumber: Penulis, 2018

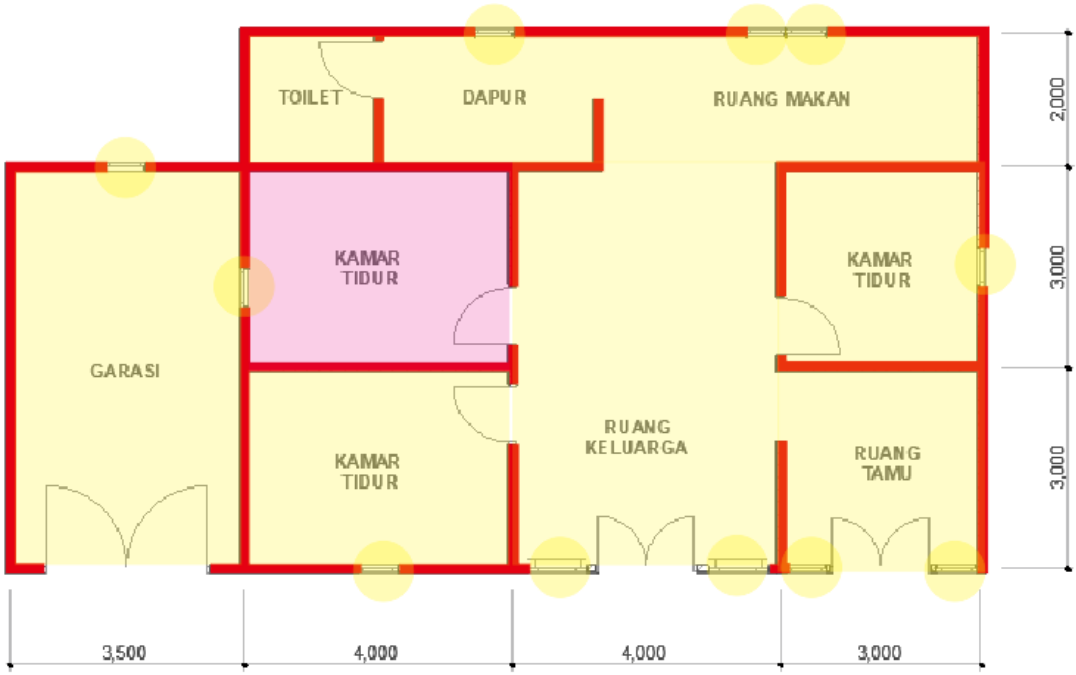

Gambar 5. 12 Evaluasi Pencahayaan alami Pada Denah Eksisting Rumah Sobo Harsono

Sumber: Penulis, 2018

Pada rumah bapak Sobo Harsono terdapat satu ruangan yaitu kamar tidur di sebelah dapur dan toilet dengan pencahayaan alami yang masuk sangat kurang dikarenakan letaknya yang terhimpit oleh beberapa ruang dan sebenarnya pada kamar tidur ini sudah ada bukaan tetapi bukaan tersebut malah mengarah ke garasi sehingga cahaya matahari sangat sulit untuk masuk ke dalam kamar tidur tersebut.

5.1.7. Rumah Tinggal Wiyadi

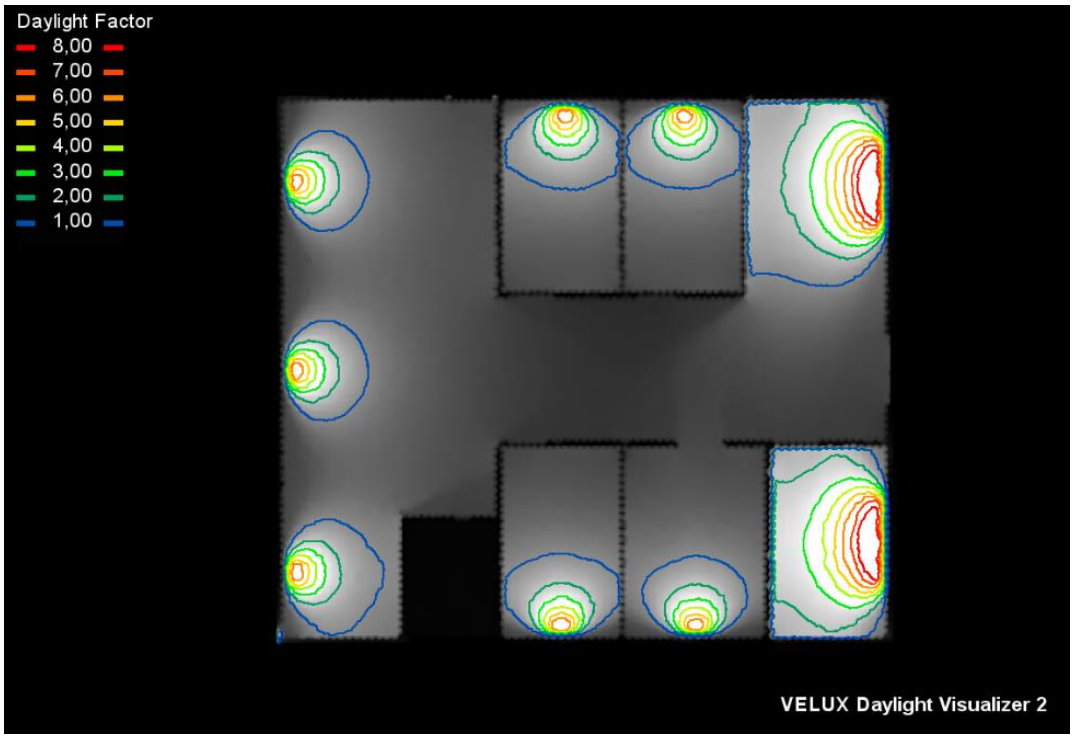

Gambar 5. 13 Evaluasi menggunakan Velux Pada Denah Eksisting Rumah Wiyadi

Sumber: Penulis, 2018

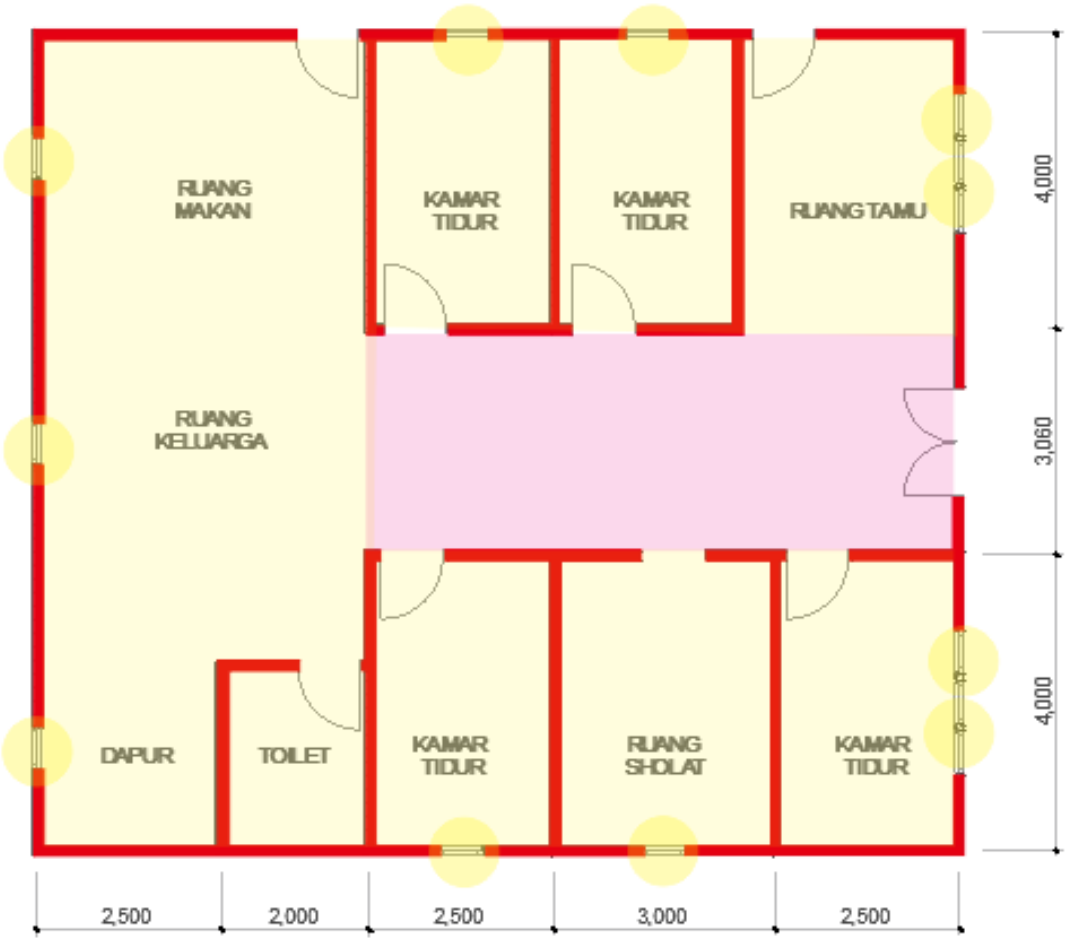

Gambar 5. 14 Evaluasi Pencahayaan alami Pada Denah Eksisting Rumah Wiyadi

Sumber: Penulis, 2018

Setiap ruangan pada rumah bapak Wiyadi sudah memiliki bukaan yang berguna untuk cahaya matahari maupun angin dapat masuk ke dalam setiap ruang pada rumah bapak Wiyadi. Tetapi pada koridor yang berada di tengah pada rumah bapak Wiyadi kurang mendapat pencahayaan alami dikarenakan letaknya yang terhimpit oleh ruangan-ruangan di yang menghalangi cahaya matahari yang akan masuk dan letaknya juga jauh dari bukaan-bukaan yang ada pada rumah apak Wiyadi.

5.1.8. Rumah Tinggal Bringgodiharjo

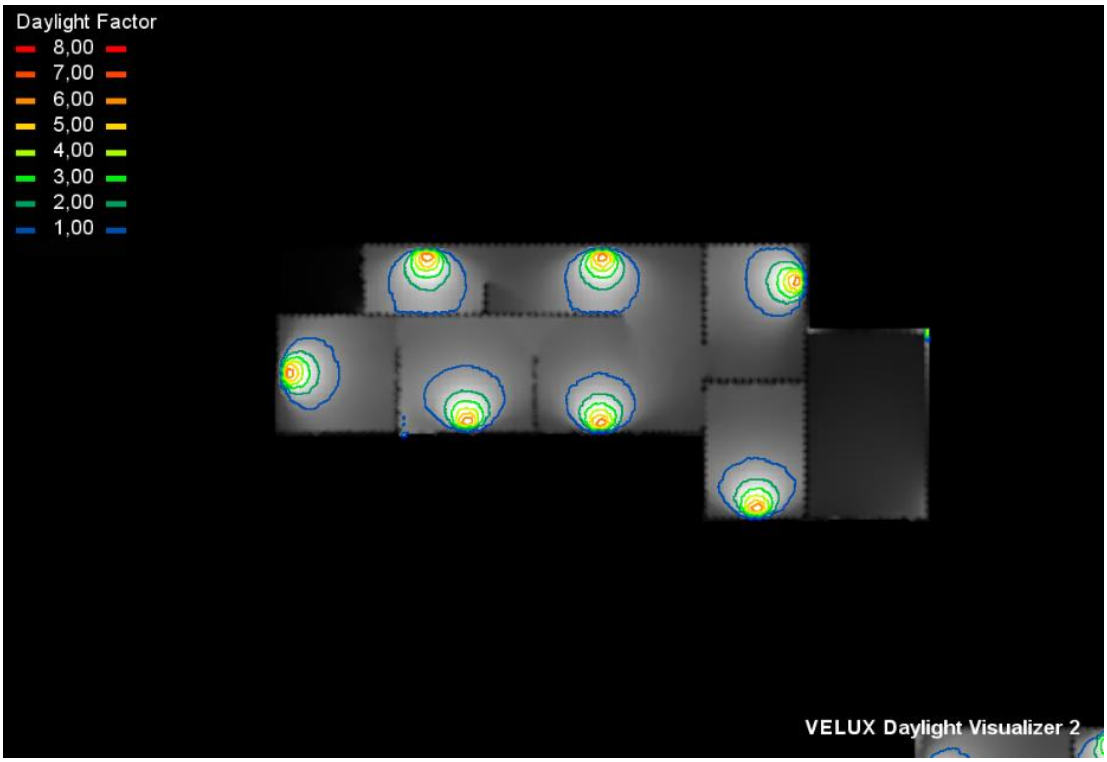

Gambar 5. 15 Evaluasi menggunakan Velux Pada Denah Eksisting Rumah Bringharjo

Sumber: Penulis, 2018

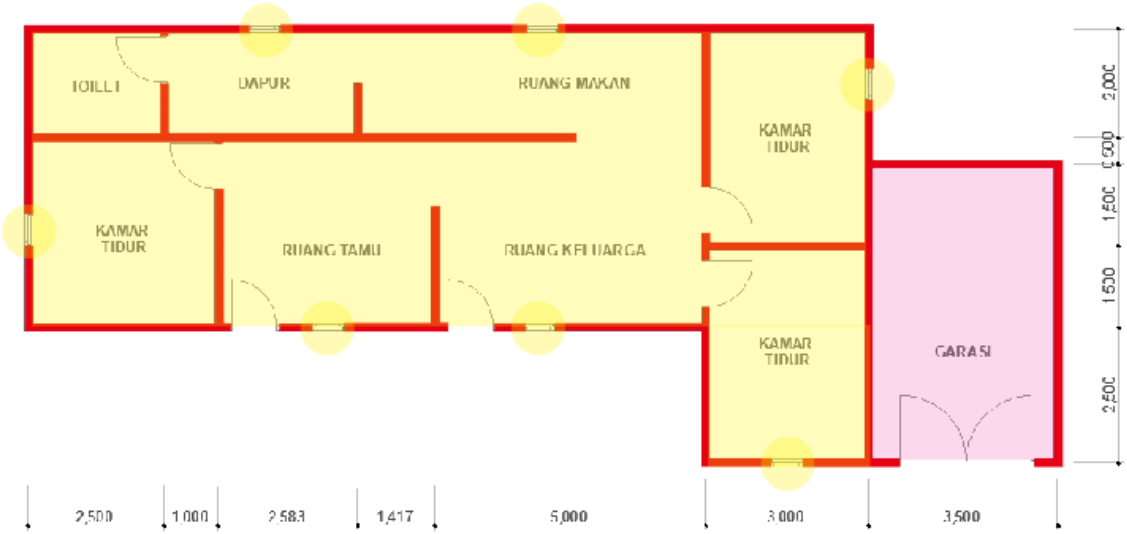

Gambar 5. 16 Evaluasi Pencahayaan alami Pada Denah Eksisting Rumah Bringgodiharjo

Sumber: Penulis, 2018

Karena bentuk rumahnya yang memanjang dan pada setiap ruangan kecuali garasi terdapat bukaan atau jendela sehingga pencahayaan alami dapat masuk ke setiap ruangan pada rumah bapak Bringgodiharjo. Untuk garasi karena hanya untuk parkir kendaraan jadi tidak terlalu diperhatikan untuk pencahayaan alaminya.

5.2. Bagaimana homestay merespon faktor vegetasi pada kawasan eksisting?

Kehadiran vegetasi pada suatu landscape akan memberikan dampak positif bagi keseimbangan ekosistem dalam skala yang lebih luas. Secara umum peranan vegetasi dalam suatu ekosistem terkait dengan pengaturan keseimbangan karbon dioksida dan oksigen dalam udara, perbaikan sifat fisik, kimia dan biologis tanah, pengaturan tata air tanah. Meskipun secara umum kehadiran vegetasi pada suatu area memberikan dampak positif, tetapi pengaruhnya bervariasi tergantung pada struktur dan komposisi vegetasi yang tumbuh pada daerah tersebut.

Berikut beberapa tanaman yang tumbuh di site perancangan :

Tabel 5. 1 Vegetasi Eksisting

Nama Pohon dan Gambar	Karakteristik	Evaluasi
Pohon Rambutan	-Pohon berdaun hijau sepanjang tahun, menyukai suhu tropika hangat (suhu rata-rata 25 derajat Celsius), tinggi dapat mencapai 8m namun biasanya tajuknya melebar hingga jari-jari 4m. Daun majemuk menyirip dengan anak daun 5 hingga 9.	Cocok, karena tanaman ini tumbuh disuhu tropis dan buahnya bisa dimanfaatkan sebagai konsumsi.
Pohon Pisang	-Daun dan Batang Daun tanaman pisang lebar dan panjang, tulang daun besar, dan tepi daun tidak mempunyai ikatan yang kompak sehingga mudah robek jika terkena angin kencang. Batang berbonggol banyak mata	Cocok, karena dari buah, daun, hingga batangnya bisa dimanfaatkan.

	-Buah Terjadinya penyerbukan pada buah pisang, yaitu dengan bantuan serangga penyerbuk, tetapi umumnya tepung sari tidak terlalu subur. Oleh karena itu, banyak pisang yang tidak bebiji. -Akar Akar pada tanaman pisang berupa akar serabut yang banyak, tetapi lunak.	
Pohon Nangka 	-Batangnya tegak, berkayu, bulat, kasar dan berwarna hijau kotor. Daun tunggal, berseling, lonjong, memiliki tulang daun yang menyirip, daging daun tebal, tepi rata, ujung runcing, panjang 5-15 cm, lebar 4-5 cm, tangkai panjang lebih kurang 2 cm dan berwarna hijau. Bunga nangka merupakan bunga majemuk yang berbentuk bulir, berada di ketiak daun dan berwarna	Cocok, selain sebagai pohon peneduh buahnya bisa dikonsumsi dan batangnya bisa dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi.

	kuning. memiliki cincin, bunga jantan ada di batang baru di antara daun atau di atas bunga betina. Buah berwarna kuning ketika masak, oval, dan berbiji coklat muda.	
Pohon Kelapa	-Pohon Kelapa memiliki batang tunggal atau terkadang bercabang. Akar serabut, tidak tipis serta berkayu, berkerumun membentuk bonggol, adaptif pada tempat berpasir pantai. -Buahnya besar, diameter 10 cm hingga 20 cm atau bisa lebih, berwarna kuning, hijau, atau coklat. -Kelapa dengan alami tumbuh di pantai serta pohonnya meraih ketinggian 30 m. Tumbuhan kelapa ini awal mulanya berasal dari pesisir samudera hindia, tetapi saat ini sudah tersebar di semua tempat tropika. Tumbuhan ini bisa tumbuh sampai ketinggian 1. 000 m dari permukaan laut, tetapi bersamaan dengan meningkatnya ketinggian, ia dapat alami pelambatan perkembangan.	Cocok, karena merupakan pohon tropis dan biasa tumbuh di kawasan pinggir pantai, buahnya bisa dikonsumsi, batangnya sebagai bahan konstruksi.

Sumber: Penulis, 2018

Vegetasi pada site perancangan akan di pertahankan dikarenakan tidak mengganggu ekosistem di site perancangan.

5.3. Jelaskan anggota keluarga yang ada pada setiap rumah dalam site dan bagaimana layout pada setiap ruangnya!

5.3.1. Rumah Tinggal Purwo Sarjono

Berisi 6 Orang Yaitu :

1. Bapak Purwo Sarjono

2. Ibu Purwo Sarjono

3. Andi dan Istrinya yang Mempunyai Dua Orang Putra yaitu

4. Hafid berumur 4 tahun dan Harun berumur 10 tahun

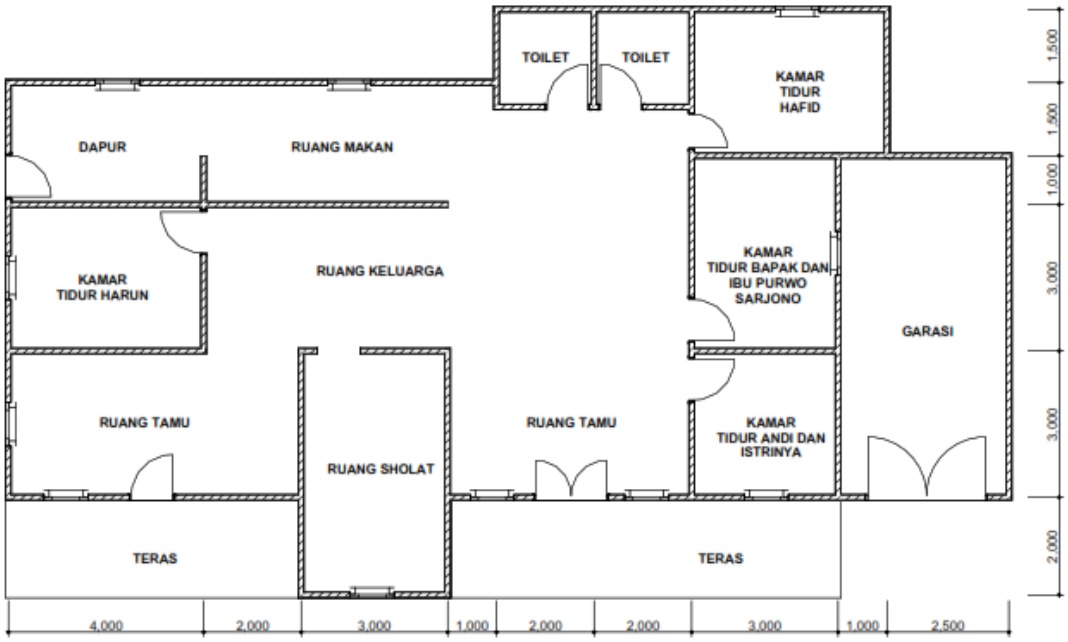

Gambar 5. 17 Denah Eksisting Rumah Purwo Sarjono

Sumber: Penulis, 2018

5.3.2. Rumah Tinggal Suparwadi

Berisi 5 Orang Yaitu :

1. Bapak Parwadi

2. Ibu Sutirah

3. Tarkim dan Istrinya yang Mempunyai Satu Orang Putra yaitu:

4. Fariqi yang berumur 11 tahun

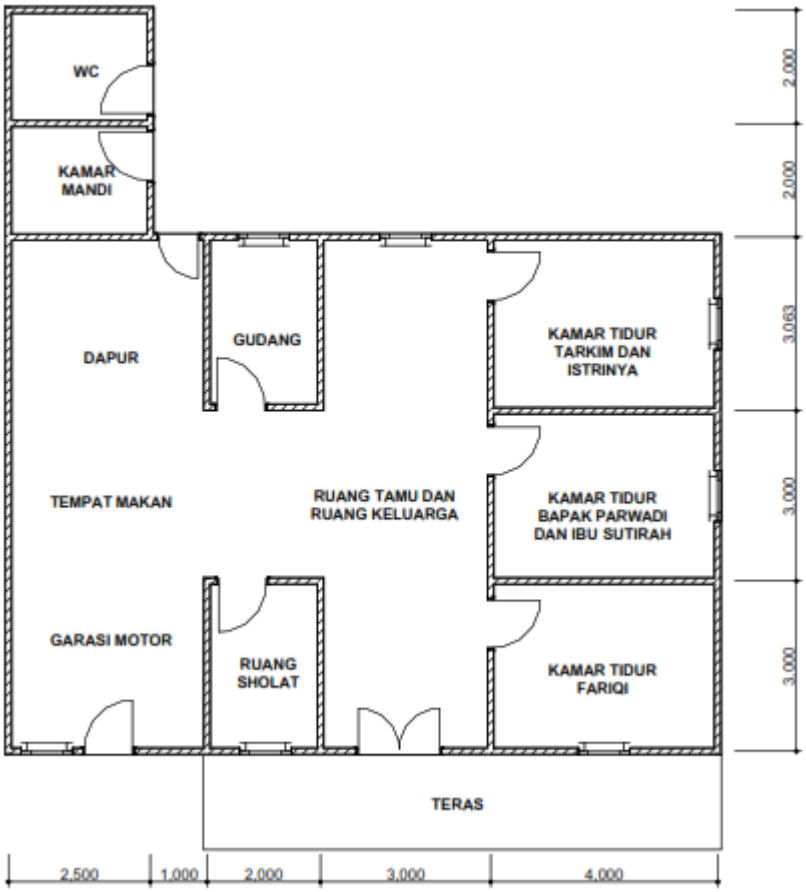

Gambar 5. 18 Denah Eksisting Rumah Suparwadi

Sumber: Penulis, 2018

5.3.3. Rumah Tinggal Sutikno

Berisi 4 Orang Yaitu :

1. Bapak Sutikno
2. Ibu Sudarmi
3. Dua Orang Anak Putra dan Putri yaitu Alfian berumur 16 tahun dan Nadia berumur 23 Tahun.

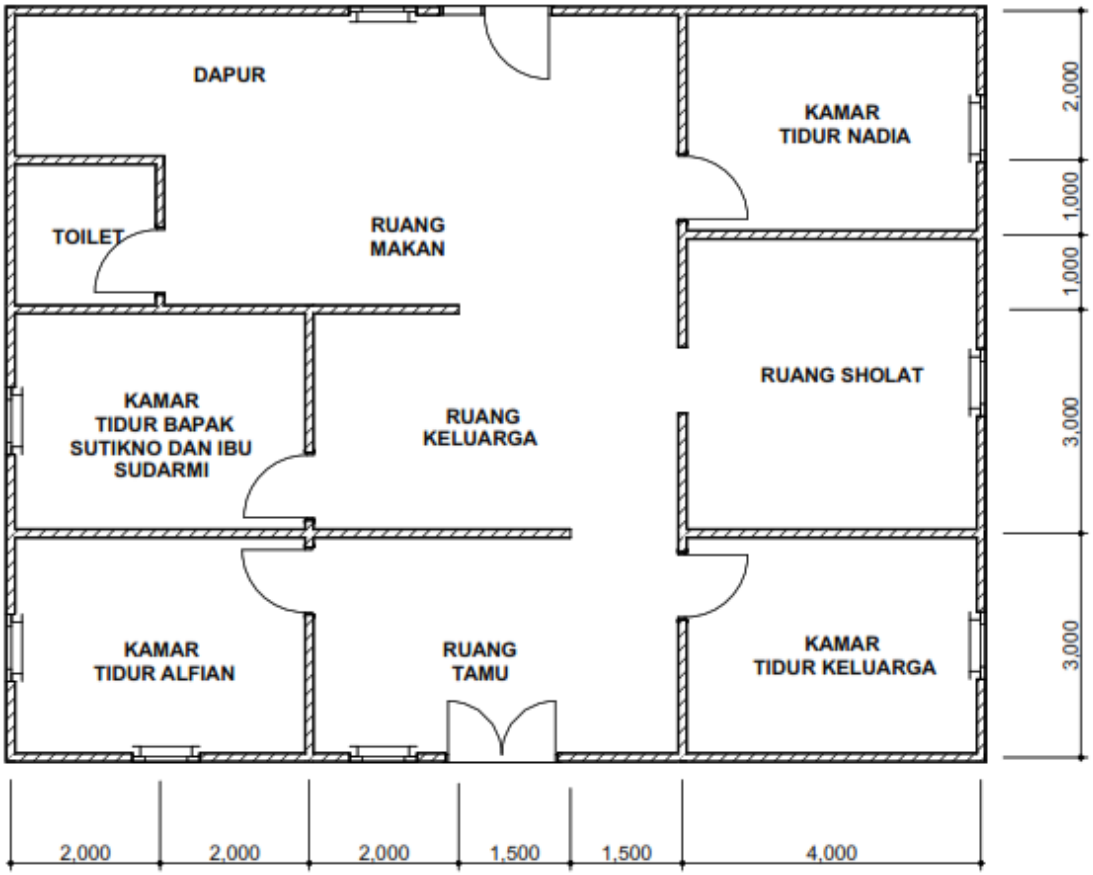

Gambar 5. 19 Denah Eksisting Rumah Sutikno

Sumber: Penulis, 2018

5.3.4. Rumah Tinggal Supriyanto

Berisi 4 Orang Yaitu :

1. Bapak Supriyanto

2. Ibu Supriyanto

3. Dua Orang Anak Putri yaitu Yani berumur 20 Tahun dan Fitri berumur 25 tahun

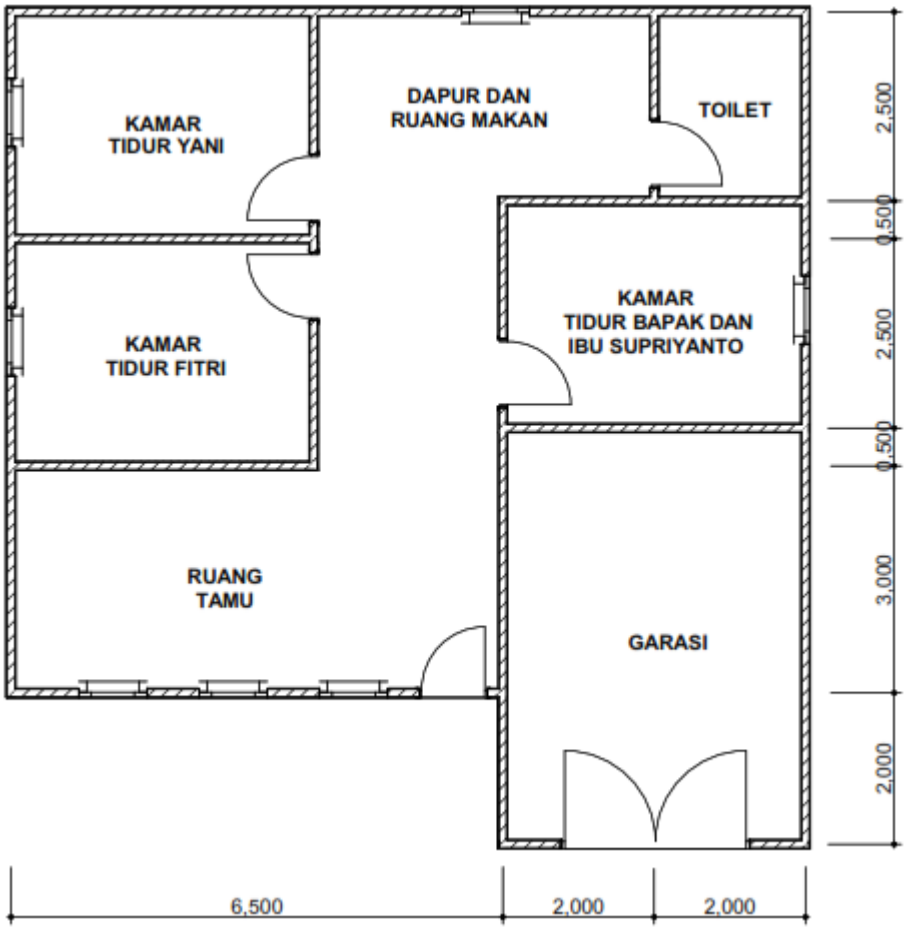

Gambar 5. 20 Denah Eksisting Rumah Supriyanto

Sumber: Penulis, 2018

5.3.5. Rumah Tinggal Sudarno

Berisi 4 Orang Yaitu :

1. Bapak Sudarno

2. Ibu Sudarno

3. Dua Orang Anak Laki dan Perempuan yaitu Panji berumur 14 tahun dan Nabila berumur 18 tahun

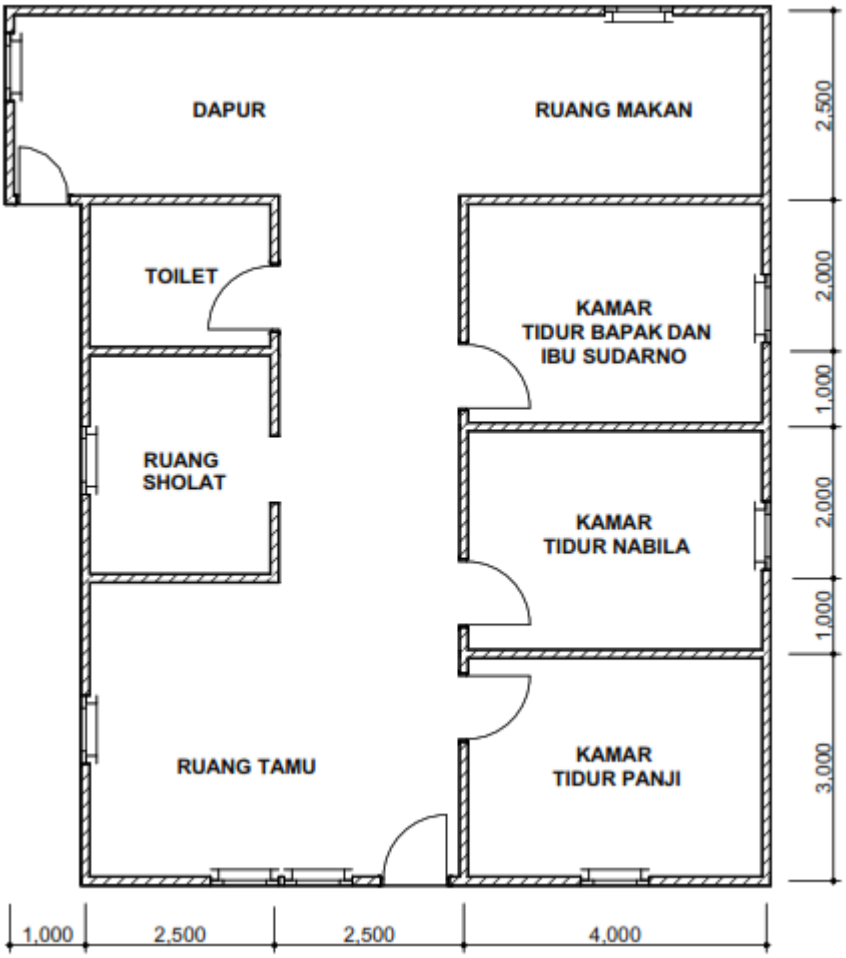

Gambar 5. 21 Denah Eksisting Rumah Sudarno

Sumber: Penulis, 2018

5.3.6. Rumah Tinggal Sobo Harsono

Berisi 4 Orang Yaitu :

1. Bapak Sobo Harsono

2. Ibu Sobo Harsono

3. Dua Orang Anak Putra dan Putri yaitu Dika yang berumur 22 tahun dan Mita berumur 24 tahun

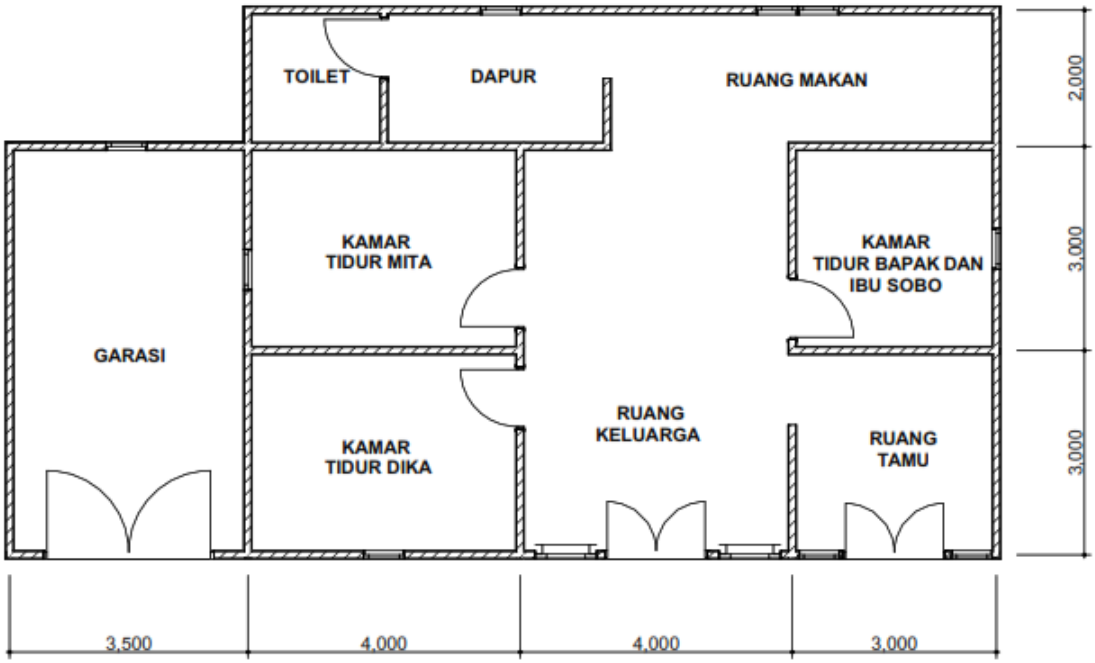

Gambar 5. 22 Denah Eksisting Rumah Sobo Harsono

Sumber: Penulis, 2018

5.3.7. Rumah Tinggal Wiyadi

Berisi 6 Orang Yaitu :

1. Bapak Wiyadi
2. Ibu Wiyadi
3. Empat Orang Anak 3 Putra dan 1 Putri yaitu Andra 25 tahun, Sony 22 tahun, Sila 8 tahun dan Devan berumur 9 tahun.

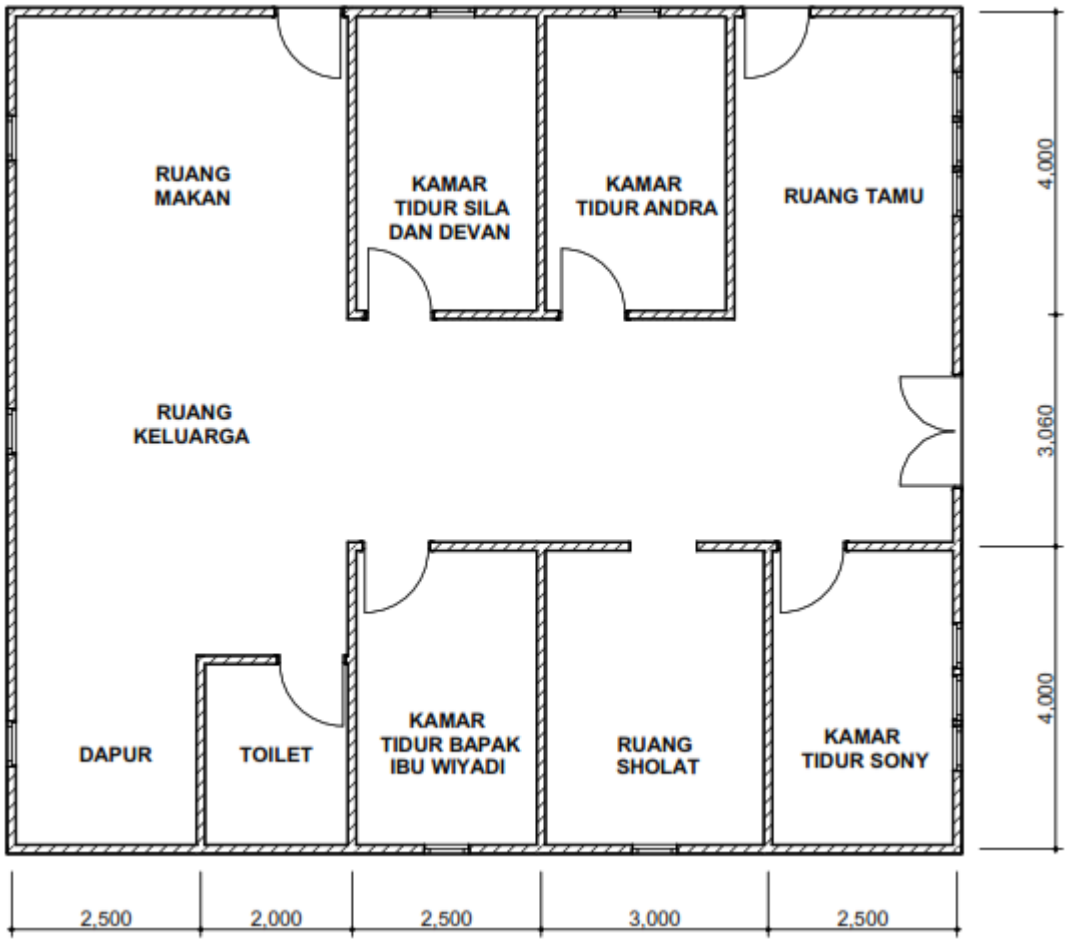

Gambar 5. 23 Denah Eksisting Rumah Wiyadi

Sumber: Penulis, 2018

5.3.8. Rumah Tinggal Bringgodiharjo

Berisi 5 Orang Yaitu :

1. Bapak Bringgodiharjo

2. Ibu Bringgodiharjo

3. Singgih Anak dengan Istri dan Satu Putra yaitu

4. Malik berumur 4 tahun

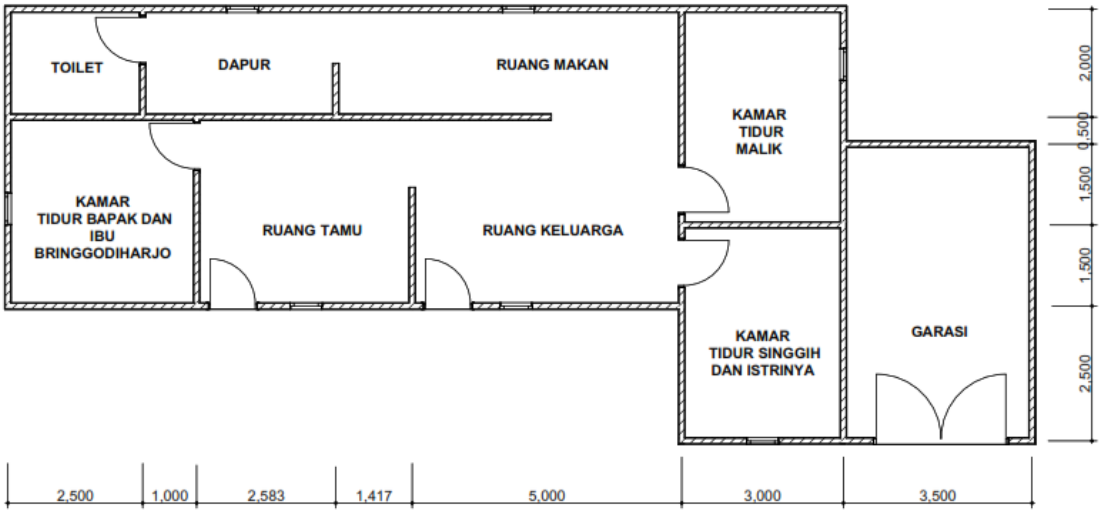

Gambar 5. 24 Denah Eksisting Rumah Bringgodiharjo

Sumber: Penulis, 2018

5.4. Jelaskan Kegiatan Wisatawan Saat berada pada homestay!

Kegiatan untuk wisatawan saat berada pada homestay sudah di jelaskan pada halaman 136 yaitu Untuk tamu atau pengunjung akan menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di tambak. Untuk sistemnya nanti gantian per rumah untuk setiap bulan pasti ada 1 tambak yang memanen jadi perbulan pengunjung dapat selalu melihat hasil panen.

Alur Kegiatan Pemilik Homestay Dalam Pengelolaan Udang

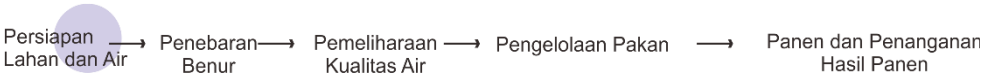

Ditambahkan

Ketika pada saat memanen terdapat kegiatan seperti pencucian, penyortiran dan pengemasan. Pada saat kegiatan tersebut pengunjung akan belajar mengenai pemanenan udang sampai pengemasanya.

Gambar 5. 25 Proses Pengolahan Tambak Udang

Sumber: Penulis, 2018